

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu terobosan dalam dunia pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan di abad ke-21 (Muliaman, *et al.*, 2022). Pembelajaran pada abad ke-21 tidak hanya mengedepankan kemampuan pengetahuan saja, namun juga keterampilan dari siswa (Mardhiyah, *et al.*, 2021). Kompetensi-kompetensi di abad ke-21 meliputi kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama (Mayarni & Yulianti, 2020). Cara untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang inovatif dan kreatif serta mampu beradaptasi dengan cepat, maka kompetensi ini harus diterapkan pada pembelajaran abad ke-21.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Jannah, *et al.*, 2023). Melalui pembelajaran IPA, siswa dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan alam (Riswakhayuningsih, 2022). Sesuai dengan pernyataan dari Melani, *et al.*, (2022) bahwa tujuan dari pembelajaran IPA di antaranya yaitu siswa mampu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, siswa mampu memecahkan masalah dan membuat keputusan dari permasalahan tersebut, selain itu memungkinkan siswa mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA. Maka dari itu, perlu adanya penekanan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memperoleh

pengetahuan tentang fenomena alam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA yang efektif dapat mendorong dan melatih keterampilan siswa, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kreatif untuk memecahkan suatu permasalahan. Tetapi, masih banyak siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah. Hal ini, dibuktikan dari hasil penelitian Yolanda, *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa tergolong rendah dengan hasil rata-rata yaitu 36,50%.

Dongoran (2022) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu kurang adanya soal latihan. Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menganalisis informasi yang baru dan menghubungkan ide unik untuk menyelesaikan masalah (Qomariyah & Subekti, 2021). Guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat berpikir kreatif yaitu dengan memberikan materi yang merangsang pikiran siswa, memberikan masalah yang nyata, dengan cara ini siswa dapat memunculkan banyak ide. Banyaknya ide yang dimunculkan, memberikan peluang besar untuk menemukan ide-ide yang bagus (Widia, *et al.*, 2020).

Hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII di salah satu SMP Negeri di Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA masih belum maksimal mengarah pada pelatihan berpikir kreatif. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif juga ditunjukkan dengan jawaban yang diberikan oleh siswa, dimana jawaban siswa terpaku pada jawaban yang ada di buku. Maka dari itu, kemampuan berpikir kreatif siswa akan sulit berkembang apabila jarang dilatih. Permasalahan ini dapat diusahakan melalui penggunaan

model pembelajaran. Model yang diterapkan dalam pembelajaran akan membantu siswa berpikir kreatif (Wijaya & Harahap, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu *Advance Organizer*. Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan pembelajaran bermakna yang digunakan untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada pada diri siswa (Nisyah, *et al.*, 2019). Menurut Huda (2019) menyatakan bahwa tiga tahapan dalam model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu presentasi *Advance Organizer*, presentasi tugas atau materi pembelajaran, dan penguatan struktur kognitif. Model *Advance Organizer* dapat memunculkan ide-ide baru yang dapat memotivasi siswa berkeaktifitas (Azila, *et al.*, 2019).

Ernaeni & Gunawan (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* memiliki pengaruh pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata yaitu 65,67%, sedangkan pada kelas kontrol yaitu 59,13%. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian yaitu menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan berbantuan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan upaya guru dalam menyampaikan materi pada kegiatan pembelajaran yang ditampilkan secara praktis (Febnasari, *et al.*, 2019). Menurut Hasriadi (2022) kemampuan terpenting yang dimiliki seorang pendidik yaitu kemampuan dalam memilih metode yang baik dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan menarik perhatian siswa apabila guru dapat menyesuaikan antara materi yang diajarkan

dengan metode yang digunakan. Maka dari itu, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *mind mapping* untuk menunjang pelaksanaan model pembelajaran.

Mind mapping merupakan metode pembelajaran yang mampu menjadikan siswa kreatif dalam menyajikan gagasan atau ide-ide baru, kemudian disusun menjadi sebuah peta pikiran (Kustian, 2021). Metode *mind mapping* menekankan pada pengombinasian gambar, warna, dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi yang diserap akan lebih mudah dipahami dan diingat (Suwaib, *et al.*, 2020).

Hubungan antara model pembelajaran *Advance Organizer* dengan metode *mind mapping* dianalisis dari beberapa pendapat. Menurut Gusnawati & Muslimin, (2020) model pembelajaran *Advance Organizer* dapat memperkuat pengetahuan siswa, yaitu dengan cara menjelaskan, menggabungkan, dan mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya. Menurut Saparudin, *et al.*, (2020) penggunaan *mind mapping* pada pembelajaran *Advance Organizer* merupakan alat bantu untuk menghubungkan ide baru yang unik dengan ide yang lama, sehingga siswa melakukan tindakan lebih khusus. Siswa melakukan tindakan tersebut dengan menggunakan warna dan simbol secara menarik untuk membuat peta yang baru dan berbeda. Hal ini meningkatkan kreativitas siswa memperkuat daya ingat siswa terhadap informasi pelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian Azila, *et al.*, (2019) membuktikan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif dengan membantu mengaitkan konsep baru dengan konsep yang telah dimiliki. Hal ini juga didukung dari hasil observasi dan wawancara di salah satu SMP di Kecamatan Ngimbang, bahwa penggunaan *mind mapping* masih

jarang diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA. Oleh karena itu, sesuai dengan hasil analisis beberapa pendapat di atas, maka dilakukan penelitian model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis *mind mapping* dapat dijadikan sebagai penelitian pada mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama yaitu materi Bumi dan tata surya. Tata surya merupakan benda langit yang menyusun mengitari Matahari (Nuqisari & Sudarmilah, 2019). Bab Bumi dan tata surya ini mencakup tiga sub bab yaitu sistem tata surya, Bumi dan satelitnya, dan mengenal Matahari lebih dekat. Menurut Nikmah & Wijayadi (2021) materi tata surya terdapat cakupan materi yang luas, yaitu berupa teori dan hafalan, serta karakteristik dari materi ini dapat dipelajari secara visual. Selain itu, materi tata surya dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa karena relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang nantinya akan mendorong siswa aktif dalam mencari informasi dan mengemukakan pendapat.

Erisa, *et al.*, (2022) membuktikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada materi tata surya mengalami peningkatan mulai dari tahap pra siklus hingga siklus 2. Rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa awalnya diperoleh 26%, kemudian meningkat menjadi 78%. Maka, salah satu hal yang menyebabkan kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan yaitu materi yang digunakan pada pembelajaran tepatnya materi tata surya.

Berdasarkan pendapat dari Nikmah & Wijayadi (2021) dan Erisa, *et al.*, (2022) dapat disimpulkan bahwa materi tata surya dapat membantu melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga, model pembelajaran *Advance*

Organizer berbasis *mind mapping* cocok digunakan pada materi Bumi dan tata surya karena siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Selain itu, model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis *mind mapping* juga dapat melatih berpikir kreatif. Berdasarkan uraian latar belakang, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran, di antaranya yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran IPA di kelas.
3. Kurangnya penggunaan *mind mapping* pada saat pembelajaran IPA di kelas, khususnya pada materi Bumi dan tata surya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan antara kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkan model *Advance Organizer* berbasis *mind mapping*?

3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Advance Organizer* berbasis *mind mapping*?
4. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan model *Advance Organizer* berbasis *mind mapping*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan antara kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diterapkan model *Advance Organizer* berbasis *mind mapping*.
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Advance Organizer* berbasis *mind mapping*.
4. Mengetahui respons siswa terhadap penggunaan model *Advance Organizer* berbasis *mind mapping*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis *mind mapping* diharapkan memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan sebagai upaya melatih keterampilan abad ke-21.
2. Melalui penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dalam memperbaiki proses pembelajaran.

3. Sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Ngimbang, Kabupaten Lamongan pada tahun ajaran 2022/2023.
2. Materi yang digunakan yaitu Bumi dan tata surya kelas VII semester genap yang berfokus pada topik 8 planet tata surya, benda langit lainnya, dan rotasi dan revolusi Bumi.
3. Indikator kemampuan berpikir kreatif pada penelitian ini yaitu meliputi indikator kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan terperinci (*elaboration*) menurut Torrance (dalam Patmawati, *et al.*, 2019).

G. Definisi Istilah

Penelitian ini menggunakan definisi istilah yaitu sebagai berikut.

1. Model Advance Organizer

Model *Advance Organizer* merupakan model pembelajaran yang menjembatani pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru, sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa, serta dapat mengembangkan nilai kreativitas siswa dalam pembelajaran (Jamalsuddin, *et al.*, 2019).

2. *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan metode belajar yang mengarahkan siswa untuk menganalisis informasi yang diberikan, kemudian informasi tersebut dituangkan ke dalam bentuk peta konsep sesuai dengan gaya bahasa dan kreativitas siswa (Saputra, *et al.*, 2021).

3. Kemampuan Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan ide-ide baru dan mengimplementasikannya untuk memecahkan permasalahan (Juniarso, 2020).

4. Tata Surya

Tata Surya merupakan kumpulan benda langit meliputi planet, Meteoroid, Komet, dan Asteroid yang berputar mengelilingi Matahari (Sudana, *et al.*, 2021).